

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
BAGI HASIL SIMPANAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Taqiyya Eka Tsabita

NIM : 17313105

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
BAGI HASIL SIMPANAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas
Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Taqiyya Eka Tsabita

NIM : 17313105

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada yang bisa dikategorikan sebagai plagiarisme seperti yang dijelaskan dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Jika dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 April 2023

Penulis,



Taqiyya Eka Tsabita

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT

BAGI HASIL SIMPANAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM

SYARIAH DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Taqiyya Eka Tsabita
Nomor Mahasiswa : 17313105
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 April 2023

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Drs. Achmad Tohirin, M.A., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia

Disusun oleh : TAQIYYA EKA TSABITA

Nomor Mahasiswa : 17313105

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 23 Mei 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D

Penguji : Moh. Bakti Hendrie Anto, SE., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
YOGYAKARTA
Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



MOTTO

“Ingatlah bahwa orang yang paling bahagia bukanlah orang yang mendapatkan lebih banyak tetapi mereka yang memberi lebih banyak maka akan mendapatkan kebahagiaan yang berlipat ganda”.



PERSEMBAHAN

Penulisan skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri serta untuk kedua orang tua saya tercinta yang tiada hentinya mendoakan, selalu memberi dukungan serta telah membesarkan dan mendidik saya hingga saat ini dengan cinta dan kasih sayang sepenuh hati. Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih untuk segala doa yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT yang sudah diberikan kepada saya hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.”**

Skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Dalam proses penulisan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari pihak dan bimbingan dari dosen pembimbing sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan segenap rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs.Achmad Tohirin, M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan berkontribusi besar dalam memberikan banyak arahan dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama proses penyusunan skripsi ini
2. Bapak Mohammad Bektu Hendrie Anto, SE., M.Sc. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan pengetahuan yang bermanfaat ketika sidang skripsi berlangsung.
3. Bapak/ Ibu Dosen Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu – ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang telah disampaikan selama masa perkuliahan.
4. Kedua orang tua tercinta ayah dan bunda, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan dalam bentuk material maupun non-material dengan baik. Terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang tidak pernah tergantikan. Semoga Ayah dan Bunda

selalu di lindungi oleh Allah SWT, diberikan kesehatan yang berkah dan umur yang panjang.

5. Adik – adik saya tercinta, Eric dan Adya yang selalu memberikan semangat kepada saya.
6. Sahabat - sahabat penulis Tyo, Laila, Ivany, Vira, Natasya, Tya, Nadhifah, Tannia, Fernanda, Tantri yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman angkatan 2017 Ekonomi Pembangunan UII yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
8. Seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi, semoga Allah SWT memudahkan segala urusan dan senantiasa membalas kebaikan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan kata pengantar ini, semoga dengan adanya penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan referensi yang bermanfaat bagi semua pihak, terimakasih atas semuanya yang telah diberikan sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan hidayah-Nya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 14 April 2023

Penulis

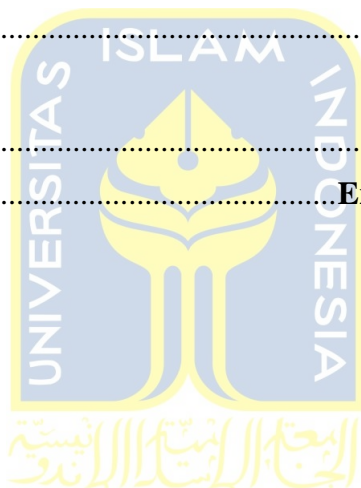
Taqiyya Eka Tsabita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN UJIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRACT	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II: LANDASAN TEORI	9
2.1. Kajian Pustaka	9
2.2. Landasan Teori	10
2.2.1. Kelembagaan Bank Syariah.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	10
2.2.3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	Error! Bookmark not defined.
2.2.4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	12
2.2.5. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	13
2.2.6. <i>Bank Size</i> (Ukuran Bank).....	14

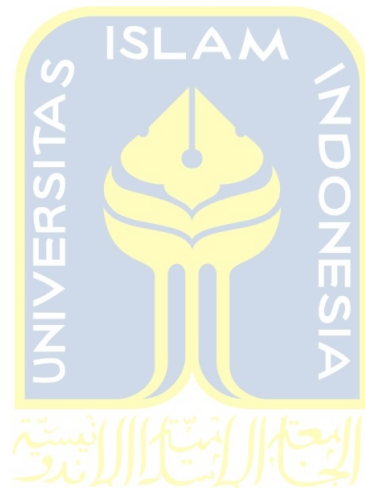
2.2.7	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	16
2.3.	Hubungan antar Variabel.....	17
2.3.1.	Hubungan FDR dengan Simpanan Bagi Hasil Mudharabah	16
2.3.2.	Hubungan NPF dengan Simpanan Bagi Hasil Mudharabah.....	16
2.3.3.	Hubungan BOPO dengan Simpanan Bagi Hasil Mudharabah	16
2.3.4.	Hubungan CAR dengan Simpanan Bagi Hasil Mudharabah.....	16
2.3.5.	Hubungan Bank Size dengan Simpanan Bagi Hasil Mudharabah.....	16
2.4.	Kerangka Penelitian	21
2.5.	Rumusan Hipotesis.....	21
 BAB III: METODE PENELITIAN.....		22
3.1.	Jenis dan Cara Pengumpulan Data	22
3.2.	Definisi Operasional Variabel	22
3.2.1.	Variabel Dependen (Y).....	22
3.2.2.	Variabel Independen (X).....	22
3.3.	Metode Analisis.....	24
3.3.1	Pendekatan dalam Regresi Data Panel.....	25
3.4.	Pemilihan Uji Terbaik	Error! Bookmark not defined.
3.4.1.	Uji Chow.....	25
3.4.2.	Uji Hausman	25
3.5.	Pengujian Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
3.5.1.	Uji Hipotesis Parsial (Uji-t).....	25
3.5.2.	Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)	25
 BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN		28
4.1.	Deskripsi Data Penelitian	28
4.2.	Hasil dan Analisis.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.1.	Pemilihan Model Terbaik	Error! Bookmark not defined.
4.3.	Uji Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1.	Uji-t (Uji Parsial)	Error! Bookmark not defined.
4.3.2.	Uji-F (Uji Simultan).....	Error! Bookmark not defined.

4.4. Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen Error! Bookmark not defined.	
4.4.1. FDR terhadap Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Syariah	33
4.4.2. NPF terhadap Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Syariah	33
4.4.3. BOPO terhadap Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Syariah.....	34
4.4.4. CAR erhadap Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Syariah	34
4.4.5. BANK SIZE terhadap Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Syariah ...	35
4.5. Analisis dan Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V: KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	36
5.1. Kesimpulan.....	36
5.2. Implikasi.....	36
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kategori Tingkat BOPO menurut BI.....	16
Tabel 2.2. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional	16
Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4.2. Hasil Uji Chow	35
Tabel 4.3. Hasil Regresi Uji Hausman	36
Tabel 4.4. Hasil Regresi Data Panel FEM..	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian..... 20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2: Analisis Statistik Deskriptif.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3: Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i>	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4: Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5: Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i>	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6: Hasil Estimasi Uji Chow	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7: Hasil Estimasi Uji Hausman.....	Error! Bookmark not defined.



ABSTRACT

The purpose of this research is to determine and analyze whether FDR, NPF, BOPO, CAR, and BANK SIZE have an effect on the rate of profit sharing on mudharabah deposits at Islamic commercial banks in Indonesia for the 2015 to 2020 period on a quarterly basis. The independent variables used in this study are FDR, NPF, BOPO, CAR, BANK SIZE, while the dependent variable is Mudharabah Savings Profit Sharing. The data used in this study is secondary data which is quarterly data in the 2015-2020 period. The method used in this research is panel data regression. The results obtained in this study indicate that NPF, BOPO, CAR, and BANK SIZE have a significant effect on mudharabah profit sharing savings, while FDR is not significant.

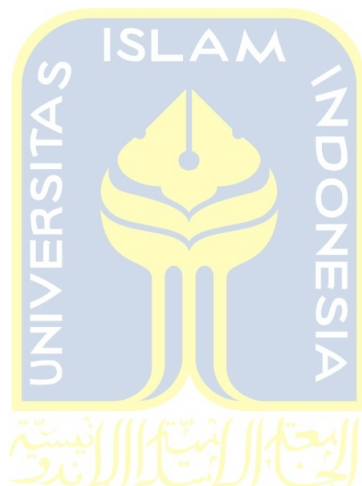
Keywords: *FDR,NPF,BOPO, CAR, BANK SIZE, Share the results of Mudharabah*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah variabel FDR, NPF, BOPO, CAR, dan BANK SIZE berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015 hingga 2020 secara triwulan. Untuk variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu FDR, NPF, BOPO, CAR, BANK SIZE, sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu Bagi Hasil Mudharabah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang merupakan data triwulan pada periode 2015-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan regresi data panel. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa NPF, BOPO, CAR, dan BANK SIZE berpengaruh signifikan terhadap simpanan bagi hasil mudharabah, sementara FDR tidak signifikan.

Kata Kunci: FDR,NPF,BOPO,CAR BANK SIZE, Bagi Hasil Mudharabah.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank syariah merupakan bank yang kegiatan transaksinya berdasarkan dengan syariat agama islam. Bank syariah pertama berdiri adalah Bank Muamalat pada tahun 1992. Perkembangan Lembaga keuangan syariah selanjutnya di Indonesia hingga tahun 1998 belum pesat, karena baru ada satu Bank Syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi. Pada tahun 1998 dikeluarkan UU No.10 tahun 1998 yang memberikan landasan hukum untuk perbankan syariah, selanjutnya UU Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang terkait tentang Bank Syariah dan unit usaha syariah yang mencakup kelembagaan dan proses dalam kegiatan usaha.

Karakteristik sistem perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta memberikan aspek keadilan dalam bertransaksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Bahwa bank syariah cenderung menerapkan larangan bunga penelitian menurut (Karim, 2004). Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia walaupun bank syariah dan bank konvensional terlihat seperti bersaing namun kondisi persaingan tidak berpengaruh Bank Indonesia, 2010).

Dalam memenuhi kebutuhan finansial masyarakat, peranan dari perbankan merupakan hal yang penting bagi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan perantara, bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas dalam melakukan pembayaran bank memiliki peran untuk menggerakkan dana masyarakat. Bank memiliki peran lain sebagai alat untuk transmisi kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral (Simatupang dan Franzlay, 2016).

Menurut UU No. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah, merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha yang menggunakan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur oleh Fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Dalam Undang-Undang Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menerapkan fungsi sosial seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai kehendak pemberi wakaf.

Perbankan syariah di Indonesia beroperasi dengan prinsip bagi hasil antara nasabah dengan bank syariah, dengan adanya bagi hasil mempunyai manfaat bagi nasabah ataupun bank syariah telah memperoleh kepuasan. Perhitungan bagi hasil dalam perbankan syariah di Indonesia yang berdasarkan dengan profit yang telah diperoleh *profit and loss sharing* berdasarkan pada *revenue sharing*. *Shahibul maal* atau nasabah yang menyimpan uang dalam bank syariah dan bertujuan sebagai pemilik dana yang melakukan investasi dalam bank syariah sebagai *mudharib* dan bertugas untuk mengatur dana yang diperoleh nasabah. Keuntungan dibagikan hasilnya berdasarkan kesepakatan antara nasabah dan bank syariah.

Bank syariah memiliki tujuan untuk mencapai kemaslahatan umat. Selain berorientasi pada keuntungan, bank syariah juga memperhatikan kesejahteraan nasabahnya. Berdasarkan hal tersebut bank syariah memiliki fundamental yang berbeda dengan bank konvensional. Pada bank syariah transaksi yang diutamakan adalah transaksi yang tidak mengandung unsur riba, gharar, maisir dan produk-produk yang dilarang oleh agama islam. Segala bentuk transaksi yang dilakukan pada bank syariah harus melalui persetujuan atau akad antara bank dan nasabah artinya dengan adanya persetujuan tersebut, terdapat keterbukaan antara kedua pihak baik penjual (bank) maupun pembeli (nasabah). Sehingga dapat dipastikan transaksi tersebut tidak mengandung gharar (Najib, 2017). Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah, imbalan

yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam (Muhammad, 2016).

Mekanisme kerja bank syariah sama dengan cara kerja bank syariah sama dengan bank konvensional, yaitu dengan menghimpun dana dari masyarakat lalu disalurkan kembali ke masyarakat dalam berbentuk pembiayaan atau kredit. Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah adanya larangan bunga didalam bank syariah sistem bunga yang telah dianut oleh bank konvensional. Dalam hal ini pendapatan dari penyimpanan dana tidak berdasarkan atas bentuk persentase yang ditetapkan oleh bunga tetapi ditentukan dalam bentuk rasio bagi hasil terhadap pendapatan yang telah diperoleh. Konsekuensi yang ada dalam sistem ini adalah uang yang didapatkan dari hasil pengelolaan dana tetap tergantung atas pendapatan yang diterima (Sri dkk 2013).

Peningkatan stabilitas sistem perbankan nasional dapat diperoleh dari sistem perbankan alternatif yang layak dan memberikan kontribusi positif, hal ini dapat di cerminkan dari keberadaan bank syariah di Indonesia. Perbankan syariah ini bertujuan untuk mendukung kegiatan pembangunan nasional antara lain melakukan fungsi untuk menyokong sektor riil melalui pemberian biaya yang tepat dengan asasi syariah dengan memberikan suatu dukungan implementasi pembangunan nasional agar dapat mensejahterakan rakyat (Mahmudah dan Harjanti, 2016).

Indikasi rate of return sebagai presentase tingkat bagi hasil simpanan Bank syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terkait dengan kinerja keuangan Bank Syariah itu sendiri seperti efektivitas fungsi intermediasi, efisiensi operasional, dan kemampuan profitabilitas yang tercermin dari FDR, BOPO dan NPF. Semakin baik kinerja keuangan maka pendapatan bank akan semakin meningkat dan akan meningkatkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah (Andryani & Kunti, 2012). Faktor eksternal terkait dengan pengaruh pada faktor kondisi makro ekonomi. Pemerintah mendirikan Bank Syariah tidak hanya untuk memberikan alternatif perbankan non riba juga untuk masyarakat muslim, namun juga untuk mengembangkan sektor rill. Meskipun

terjadinya penurunan pada pertumbuhan dalam pendapatan Bank syariah, hal tersebut tidak mengurangi ketertarikan nasabah atau calon nasabah yang akan menggunakan Bank syariah.

Kegiatan lembaga keuangan bank syariah dikategorikan sebagai *investment banking* dan *merchant or commercial banking*. Bank syariah dapat melakukan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan investasi (sektor riil) dan moneter. Pembiayaan di sektor riil dilakukan dengan aktivitas pendanaan berbasis bagi hasil maupun margin keuntungan produk jual-beli, sedangkan untuk moneter, bank syariah melakukan aktivitas tabungan atau deposito dengan mekanisme bagi hasil. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil diantaranya, yaitu:

Faktor pertama, yang mempengaruhi tingkat bagi hasil dilihat dari tingkat pembiayaan dengan mengukur *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR adalah indikator tingkat kesehatan suatu bank yang menggambarkan tingkat efisiensi pelaksanaan fungsi bank sebagai lembaga penghimpun dana.

Faktor kedua, yang mempengaruhi tingkat bagi hasil adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan penilaian kinerja sebuah bank Syariah yang menjadi interpretasi dalam penilaian pada aktiva produktif. NPF terjadi ketika pinjaman yang sulit memiliki pelunasan. Besar kecilnya NPF menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dan yang disalurkan. Jika pembiayaan tersebut mengalami permasalahan, maka hal itu pada akhirnya menurunkan pendapatan yang diperoleh bank (Ali, 2004).

Faktor Ketiga, yang mempengaruhi tingkat bagi hasil adalah (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh Bank. Penelitian Pramulu, (2012) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan penelitian (Anggrainy, 2010) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Faktor Keempat, yang mempengaruhi tingkat bagi hasil adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio kinerja Bank untuk mengukur

kecukupan modal yang dimiliki Bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko.

Faktor Kelima, yang mempengaruhi tingkat bagi hasil adalah *Bank Size* (Ukuran Bank) merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pengukuran terhadap ukuran bank dapat dilihat dengan nilai logaritma natural dari total aset. Penelitian menurut (Hall dan Weiss, 1967) yang menyimpulkan bahwa ukuran bank memiliki kecenderungan kuat dalam menghasilkan profit yang tinggi.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan di setiap variabel, pada penelitian (Nofianti dkk, 2015) menghasilkan kesimpulan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan BOPO dan NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah. Kualitas kinerja bank syariah tidak hanya dilihat dari sisi profitabilitas, tetapi dari sisi likuiditas perlu diperhatikan. Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajibannya dalam penarikan deposito atau simpanan dana maupun melayani nasabah dalam transaksi peminjaman.

Penelitian (Aryanto, 2010) mengatakan bahwa tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh positif terhadap simpanan mudharabah. Penelitian (Wasilah, 2010), mengatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif. Penelitian (Mustikasari, 2006), mengatakan bahwa bagi hasil yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah. Didukung oleh penelitian yang dilakukan (Mangkuto, 2004), mengatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan dan positif terhadap simpanan mudharabah. Berdasarkan dari permasalahan diatas dan mengacu pada penelitian terdahulu, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang serupa namun pada periode tahun yang berbeda. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap tingkat bagi hasil mudharabah?
2. Bagaimana pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap tingkat bagi hasil mudharabah?
3. Bagaimana pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap tingkat bagi hasil mudharabah?
4. Bagaimana pengaruh BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) terhadap tingkat bagi hasil mudharabah?
5. Bagaimana pengaruh *Bank Size* terhadap tingkat bagi hasil mudharabah?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap tingkat bagi hasil mudharabah.
2. Untuk menganalisis pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap tingkat bagi hasil mudharabah.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap tingkat bagi hasil mudharabah
4. Untuk menganalisis apakah BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil mudharabah.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Bank Size* terhadap tingkat bagi hasil mudharabah

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih luas dan kemampuan dalam menganalisis ke dalam suatu permasalahan yang ada, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang dipelajari selama dibangku perkuliahan.

2. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa adalah dapat memberikan sumbangan informasi dan untuk membantu sebagai bahan studi maupun

referensi tambahan yang akan melakukan penelitian pada periode selanjutnya.

3. Bagi Akademisi

Manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai industri perbankan syariah, khususnya yang melakukan penelitian tentang likuiditas bank syariah.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu sebuah metode atau rencana dalam menyelesaikan suatu penelitian yang akan disusun, sebagai gambaran awal untuk menilai kerangka materi yang akan dilakukan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdapat lima bab, sebagai berikut: Bab I terdiri dari pendahuluan, menguraikan pokok-pokok pikiran peneliti tentang alasan pemilihan mengenai topik yang dipilih yang akan dibahas dan memberikan gambaran awal tentang subjek penelitian dalam latar belakang masalah. Tujuan penelitian yang menggambarkan target output penelitian yang berupa pencapaian strategis, pengembangan, dan lain-lain. Kemudian terdapat manfaat penelitian yang memberikan sumbangan informasi terhadap ilmu pengetahuan dan sistematika penulisan untuk mempermudah dalam penulisan. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, bab ini mengkaji hasil-hasil dari penelitian-penelitian yang pernah ada sebelumnya terutama berasal dari jurnal-jurnal ilmiah. Dalam kajian pustaka ini selain penelitian terdahulu juga menguraikan landasan teori, kerangka penelitian, dan hipotesis. Landasan teori ini menguraikan berbagai teori atau konsep yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada. Kemudian, kerangka penelitian menjelaskan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Serta, hipotesis berisi dugaan atau kesimpulan awal yang bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui analisis dan pengujian data. Bab III Metode Penelitian, berisi mengenai uraian jenis data dan sumber penelitian, definisi operasional yang berisi variabel-variabel yang diteliti, dan metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini. Bab IV berisi tentang Hasil dan Pembahasan, bab ini menjelaskan tentang data penelitian dan berisi pengujian data

dari hasil yang diperoleh setelah estimasi data beserta analisisnya. Bab V berisi tentang Kesimpulan dan Implikasi, pada bab ini berisi tentang simpulan yang didapat dari rangkuman hasil pembahasan di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sementara itu, implikasi merupakan hasil akhir penelitian yang harus memuat saran dan solusi bermanfaat untuk kebijakan penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian Rachman dkk (2013) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah, tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah, ukuran bank syariah tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah dan jumlah kantor cabang berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan mudharabah.

Penelitian Prastiwi dkk (2021) menunjukkan bahwa variabel permodalan (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada Bank BNI Syariah. Sedangkan variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas bank BNI Syariah. Variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas perbankan. Santoso & Sukihanjani, (2012).

Penelitian Amelia (2011) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil mudharabah. Penelitian Angrainy (2010) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Penelitian Tho'in & Heliawan (2020) menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel NPF dan CAR berpengaruh positif dan signifikan. Variabel NPF dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas bank syariah yang diukur dengan menggunakan FDR.

Penelitian Fathurrahman & Rusdi (2019) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai proksi likuiditas pada bank syariah di Indonesia.

Penelitian Ichwan & Nafik (2017) menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia. Sedangkan variabel *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa pengaruh yang tidak signifikan terhadap likuiditas bank syariah di Indonesia.

Penelitian Kartini & Anis (2014) menunjukkan bahwa hasil dari variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR).

2.2. Landasan Teori

Tingkat bagi hasil bank syariah dalam deposito mudharabah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Untuk produk pendanaan atau simpanan bank syariah, misalnya tabungan iB dan deposito iB, penentuan nisbah bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: jenis produk simpanan, perkiraan pendapatan investasi dan biaya operasional bank. Hanya produk simpanan iB dengan skema investasi (mudharabah) yang mendapatkan return bagi hasil. Indikator tingkat bagi hasil adalah presentase bagi hasil deposito mudharabah yang diterima nasabah terhadap volume deposito mudharabah. Penggunaan tingkat bagi hasil dimaksudkan menghindari fluktuasi nominal bagi hasil yang dipengaruhi oleh perubahan saldo deposito mudharabah.

2.2.1. Kelembagaan Bank Syariah

Bank Syariah dikenal sebagai Bank yang bebas dari bunga berbeda dengan Bank konvensional yang berkaitan dengan bunga, Bank Syariah memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank Syariah diantaranya adalah, penghapusan riba, menerapkan prinsip *profit and loss sharing*, pembiayaan bagi hasil serta memanfaatkan instrument pasar uang antar Bank Syariah dan instrument Bank sentral yang berbasis Syariah.

2.2.2. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Fungsi utama FDR adalah sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*. Sebagai fungsi yang ditunjukkan oleh FDR adalah jumlah keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan likuiditas bank. Hal ini terjadi dikarenakan penyaluran

kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank, yang memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Menurut penelitian Rasyidin (2016), merupakan likuiditas kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terutama dalam jangka waktu yang pendek. Pengelolaan likuiditas perlu dilakukan dengan baik karena hal ini akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan.

Tingginya rasio FDR menunjukkan pendapatan bank yang semakin besar, tetapi menyebabkan suatu bank meningkat risiko yang harus ditanggung oleh bank, berupa meningkatnya jumlah *non performing finance* atau *credit risk*, yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipkan oleh nasabah karena kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah. Namun disisi lain rendahnya rasio FDR, walaupun menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi, menyebabkan bank memiliki banyak dana menganggur (*idle fund*) apabila tidak dimanfaatkan dapat menghilangkan kesempatan Bank untuk memperoleh pendapatan dan menunjukkan bahwa fungsi utama bank sebagai *financial intermediary* tidak berjalan.

Indikator yang digunakan perbankan syariah untuk mengukur tingkat likuiditas adalah FDR. FDR diartikan sebagai banyaknya jumlah dana yang digunakan untuk pembiayaan. FDR dapat dihitung menggunakan rumus :

$$R = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2.3. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF adalah pinjaman yang dalam pelunasan yang mengalami kesulitan disebabkan secara kesengajaan dan faktor eksternal, yaitu suatu kejadian diluar kemampuan kendali kreditur. Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Kuncoro, perubahan kebijaksanaan pemerintah di sektor riil, kenaikan harga faktor produksi yang tinggi karena adanya perubahan nilai tukar (*kurs*), meningkatnya suku bunga pinjaman, adanya resesi, yaitu berkaitan dengan menurunnya tingkat gross domestik produk, devaluasi, inflasi, deflasi dan kebijakan moneter lainnya, serta

adanya bencana alam dan peningkatan persaingan merupakan penyebab dari sisi eksternal. Sedangkan dari sisi internal, disebabkan buruknya perencanaan finansial atas aktiva tetap atau modal kerja, karena adanya kegagalan dalam memenuhi syarat-syarat pemberian kredit, serta kelemahan analisis oleh pejabat kredit sejak proses pemberian kredit.

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian kualitas Bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan dengan prinsip syariah pasal 9 ayat (2) bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Batas aman nilai NPF yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia pada peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat.

NPF atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas akan semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun. Tingkat NPF secara otomatis akan mempengaruhi profitabilitas, ketika NPF semakin tinggi maka profitabilitas akan semakin rendah dan sebaliknya, jika NPF semakin rendah maka profitabilitas akan semakin tinggi. Jika kredit terdapat permasalahan yang sangat besar dan cadangan yang dibentuk besar maka akan berakibat modal bank menjadi negatif sehingga laba yang diperoleh menjadi terganggu.

Berdasarkan dari peraturan yang telah dibuat oleh Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah adalah 5%, Ketika semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%), maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. NPF dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.2.4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang membandingkan biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Naik turunnya rasio akan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh bank, begitu juga sebaliknya. Karena kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah melakukan tindakan sebagai perantara dengan menghimpun dana serta menyalurkan dana, jika semakin rendah BOPO maka akan semakin efisien bank tersebut dalam melakukan pengendalian biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka bank akan memperoleh keuntungan yang sangat besar.

BOPO mempunyai tujuan untuk menjadi tolok ukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Rasio keuangan dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan (Kiagus Andi, 2005). Biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya.

Rasio BOPO dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan bank yang didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank. BOPO mempunyai tujuan untuk menjadi tolok ukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Rasio BOPO juga disebut sebagai rasio efisiensi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional didapatkan dari menjumlahkan total beban bunga dan total beban operasional. Sedangkan pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya (Nanda dkk, 2019). Berikut adalah tabel kategori tingkat BOPO menurut bank Indonesia. Adapun rumus untuk menghitung BOPO sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.1: Kategori Tingkat BOPO Menurut BI

Tingkat BOPO	Keterangan
BOPO maksimal 94%	Sehat
BOPO minimal 94%	Tidak Sehat
$90\% \leq \text{BOPO} \leq 100\%$	Efisiensi Rendah
$\text{BOPO} \leq 75\%$	Efisiensi Tinggi

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan dari tabel diatas tingkat BOPO, jika semakin kecil rasionya berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil rasionya maka kinerja bank akan semakin baik. Maka efisiensi operasi bank dengan rasio BOPO mempengaruhi kinerja suatu bank tersebut.

2.2.5. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan CAR adalah rasio kecukupan modal bank yang diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko, perhitungannya untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. Rasio kecukupan modal bank menunjukkan sejauh mana bank mengandung risiko, baik itu kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan, yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat. Semakin tinggi CAR maka semakin bank kemampuan terkait dalam menanggung resiko dari setiap kredit / aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peningkatan CAR dapat meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, yang kemudian dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas bank.

Menurut (Kuncoro & Suhardjono, 2011) CAR merupakan rasio modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi serta mengawasi risiko yang timbul dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Merupakan modal yang penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan

dari masyarakat. CAR atau rasio kecukupan modal digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal. CAR adalah modal berbanding aktiva atau rasio kecukupan modal minimum (sesuai ketentuan BI yaitu sebesar 8%). Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Hal itu dikarenakan beroperasi atau tidaknya dan dipercaya atau tidaknya suatu bank salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modal dan menampung resiko kerugian adalah modal. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas dan tentunya akan meningkatkan return bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah (Kuncoro, 2002).

Kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, serta mengontrol resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya terhadap modal (Almilia, 2005). Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS) seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

CAR adalah rasio yang berkaitan dengan permodalan yang menggambarkan seberapa jauh aktiva bank yang didalamnya terdapat risiko, meliputi risiko kredit, penyertaan, surat berharga dan tagihan pada bank lain yang dibiayai dari dana modal sendiri disamping dana eksternal dari simpanan masyarakat. Semakin besar CAR maka tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diperoleh bank akan semakin besar, hal tersebut disebabkan karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya. Tingginya nilai rasio CAR menunjukkan kompetensi bank yang baik dalam menangani risiko yang akan dihadapi (Kulindha & Sugijanto, 2021). Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio CAR:

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.2.6. *Bank Size* (Ukuran Bank)

Bank Size merupakan besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menentukan keinginan nasabah dalam menyimpan uang yang dimilikinya didalam bank. Memiliki kecenderungan yang kuat dalam menghasilkan profit yang tinggi, semakin besar *bank size*, maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya karna masyarakat akan berfikir merasa aman ketika menyimpan dananya didalam bank (Anisah dkk, 2013). Aset perbankan syariah terus menunjukkan kenaikan pertumbuhan yang signifikan, bank konvensional justru mengalami krisis global yang sedang melanda dunia (Andriyanti & Wasilah, 2010).

Bank Size digolongkan menjadi 3 kategori yaitu, perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Untuk mendapatkan banyak konsumen tidak dapat dipungkiri bahwa bank juga melakukan promosi. Dengan mengeluarkan biaya untuk promosi bank mengharapkan *feedback* positif yaitu semakin banyak nasabah yang melakukan simpanan. Dengan demikian semakin banyak nasabah maka akan semakin tinggi pula simpanan mudharabah di bank syariah. Bank Size mempunyai pengaruh terhadap simpanan mudharabah. Dalam perusahaan perbankan untuk mengetahui besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah total aset yang dimiliki. Aset yang dimiliki oleh bank terdiri dari kas, penempatan pada bank lain surat – surat berhargam pembiayaan yang disalurkan, penyertaan, biaya dibayar dimuka, aktiva tetap.

Variabel *Bank Size* diukur dengan logaritma natural dari total aset. Besarnya total aset setiap bank berbeda dan memiliki selisih yang cukup tinggi (Jayanti. K, 2013). Berikut adalah rumus untuk menghitung *Bank size*:

$$\frac{\text{Total Aset Bank}}{\text{Total Aset Populasi}} \times 100\%$$

2.2.7. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Pada Bank Konvensional menerapkan suku bunga dan perjanjian secara umum yang didasarkan pada aturan nasional. Bank konvensional berbeda dengan Bank syariah yang tidak menerapkan suku bunga dalam sebuah transaksinya karena menganggap bunga adalah sebagai bagian dalam riba. Berikut adalah terdapat

penjelasan perbedaan antara Bank syariah dengan Bank konvensional pada tabel dibawah dijelaskan perbedaan antara Bank syariah dengan Bank konvensional.

Tabel 2.2: Perbedaan Bank syariah dengan Bank Konvensional

No.	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan syariat dalam agama islam dan berdasarkan prinsip Syariah.	Menjalankan kegiatan usaha secara konvensional
2.	<i>Return</i> yang dibayar dan diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan yang lainnya berdasarkan dengan prinsip syariat agama islam.	<i>Return</i> yang dibayarkan nasabah kepada penyimpan dana dan <i>Return</i> yang diterima oleh nasabah yang berupa bunga bank.
3.	Penyelesaian sengketa disepakati oleh musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama.	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat.
4.	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).	Dewan pengawas yang terdiri dari dari BI, Bapepam, Komisaris.
5.	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga untuk <i>falah oriented</i> yaitu yang berorientasi atas kesejahteraan masyarakat.	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
6.	Keuntungan bank syariah bisa untung atau rugi karena menerapkan system bagi hasil, margin keuntungan, dan fee.	Keuntungan dengan asumsi selalu untung dan menggunakan sistem bunga.

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah

FDR merupakan pengukuran likuiditas yang digunakan untuk mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman melalui dana yang terkumpul di bank terutama masyarakat. Semakin tinggi FDR maka laba

perusahaan akan meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman yang efektif, sehingga pinjaman macetnya akan kecil, berhubungan positif dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Menurut (Muhammad, 2005) penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan. Variabel ini diwakili oleh FDR. FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah. Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, maka bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito, untuk menarik investor menginvestasikan dananya di Bank Syariah, maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hipotesis ini sesuai dengan (Nana dkk, 2015). FDR berpengaruh positif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

2.3.2. Hubungan NPF Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah

NPF merupakan persentase yang menunjukkan pembiayaan bermasalah pada bank syariah, yang dimaksud dengan pembiayaan bermasalah yaitu dimana nasabah tidak mampu menyelesaikan kewajibannya dalam mengembalikan sebagian atau seluruh pinjaman yang diperoleh dari bank syariah baik cicilan pokok maupun keuntungan bagi hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan usaha produktif sesuai dengan akad yang disepakati bersama.

Semakin besar nilai NPF maka semakin kecil perolehan keuntungan bank syariah, dengan adanya pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam NPF dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. NPF berpengaruh negatif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Beberapa alasan NPF tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank adalah : Permintaan pembiayaan di bank syariah cukup tinggi, Penanganan pembiayaan bermasalah pada bank syariah.

2.3.3. Hubungan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu bank dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Semakin tinggi nilai BOPO maka rasio FDR akan menurun sehingga berhubungan negatif dengan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. BOPO merupakan rasio yang sering disebut dengan rasio efisiensi dan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Menurut (Dendawijaya, 2003) mengatakan bahwa kegunaan dari BOPO yaitu untuk mengukur tingkat efisiensi dan kapasitas Bank dalam melakukan kegiatan. Dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar dan akan meningkatkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hipotesis ini menurut dengan (Iskandar N & Nasir M, 2014). BOPO berpengaruh negatif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nidya & Nurul, 2013) menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Menjelaskan bahwa semakin tinggi BOPO akan menyebabkan semakin rendah tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini bahwa biaya operasional yang tinggi akan memperlihatkan porsi yang tidak seimbang antara pendapatan operasional dengan biaya operasional, sehingga akan menimbulkan efek buruk bagi kesehatan bank yang secara langsung akan berdampak buruk juga untuk tingkat bagi hasil deposito mudharabah

2.3.4. Hubungan CAR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah

CAR merupakan salah satu indikator Bank yang memiliki kemampuan untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian modal yang dimilikinya (Andhika, 2017). Tingginya nilai CAR menunjukkan kemampuan suatu Bank untuk menanggung resiko. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio kecukupan modal untuk menanggung resiko pinjaman bermasalah maka artinya

kinerja bank semakin membaik. Hal ini akan berdampak pada ketertarikan nasabah dengan meningkatnya permodalan guna memperlancar likuiditas.

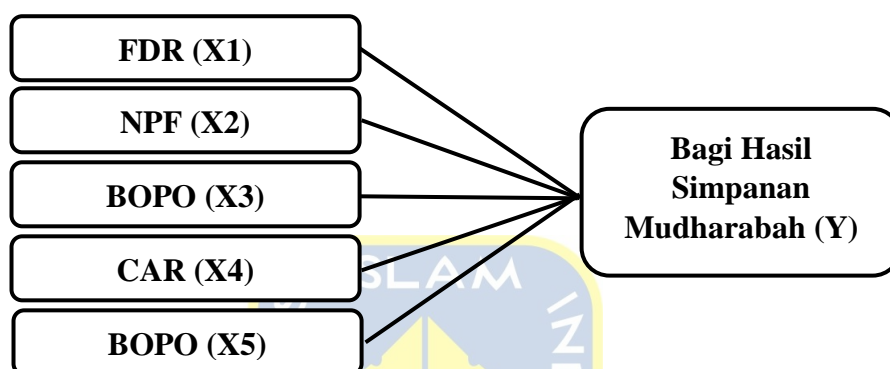
CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Kekayaan suatu bank terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan penjamin solvabilitas bank, sedangkan dana (modal) bank dipergunakan untuk modal kerja dan penjamin likuiditas bank bersangkutan. Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Modal ini terkait dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima nasabah. Dengan terjaganya modal berarti bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya (Sinungan, 2007).

2.3.5. Hubungan Bank Size Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah

Bank Size adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui ukuran kekayaan yang dimiliki oleh suatu Bank. Ukuran kekayaan suatu bank dapat dilihat dari total asset yang dimilikinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rachman dkk 2013) ukuran bank tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah. Hal ini berarti mengindikasikan ketika terjadi kenaikan atau penurunan total pembiayaan maka belum tentu mempengaruhi besar kecilnya jumlah simpanan mudharabah di bank umum syariah. Ukuran bank digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu bank yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Sigit & Tiara, 2012). Ukuran Bank yang besar menunjukkan asset yang dimiliki dan dioperasionalkan juga besar, sehingga kesempatan untuk meningkatkan keuntungan juga besar. Semakin tinggi total pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah maka masyarakat akan cenderung menyimpan dananya di bank syariah karena akan berfikir dananya akan aman. Dengan demikian akan meningkatkan keinginan para nasabah untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk simpanan tabungan Mudharabah.

2.4. Kerangka Penelitian

Dalam suatu penelitian yang berhubungan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan dalam hipotesis yang berbentuk hubungan atau perbandingan. Untuk menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan atau perbandingan, maka diperlukan adanya kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran penelitian ini adalah:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

2.5. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu pertanyaan yang perlu diuji kembali untuk memastikan tingkat kebenaran dari objek utama penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diduga berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil mudharabah.
2. *Non Performing Financing* (NPF) diduga berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil mudharabah.
3. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) diduga berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil mudharabah.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diduga berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil mudharabah.
5. *Bank Size* diduga berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil mudharabah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder (kuantitatif) yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan oleh beberapa Bank Syariah di Indonesia pada periode 2015-2020 secara triwulan.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang memberi pernyataan pada peneliti untuk apa saja yang diperlukan dalam menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bagi hasil (Y), sedangkan variabel independennya terdapat empat variabel yaitu FDR (X1), NPF (X2), BOPO (X3), CAR (X4), dan Bank Size (X5).

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent, variabel dependen penelitian ini adalah bagi hasil, merupakan bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih dari dua pihak di mana pemilik modal (shahibul amal) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian di awal. Bentuk ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi seratus persen modal dari pemilik modal dan keahlian dari pengelola.

3.2.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat lima variabel independent, sebagai berikut:

3.2.2.1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X1)

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi kredit yang diberikan atau dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal

sendiri yang telah digunakan. Maksimal FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%. FDR dijadikan tolak ukur kinerja perbankan sebagai lembaga mediasi, yaitu lembaga yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana unit *Surplus of Funds* dengan pihak yang membutuhkan dana unit *Defisit of Funds* (Riyadi, 2006).

3.2.2.2. Non Performing Financing (NPF) (X2)

NPF merupakan suatu rasio yang didapatkan dengan cara membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Semakin besar jumlah pembiayaan bermasalah maka nilai NPF juga akan semakin besar. Apabila tingkat rasio NPF semakin besar artinya pembiayaan bermasalah yang ditanggung Bank Syariah semakin banyak sehingga dapat mengakibatkan kerugian dan memperlambat likuiditas, sehingga semakin rendah nilai NPF perbankan syariah mengindikasikan bahwa kinerja bank berada pada manajemen yang baik (Widyaningrum & Septiarini, 2015).

3.2.2.3. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (X3)

BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan bisnis (Wibisono, 2017). BOPO merupakan biaya yang digunakan untuk kelancaran aktivitas sehari-hari meliputi biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga dan biaya lain-lain. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh bank melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Bank Indonesia menetapkan efisiensi operasional bank berada pada angka < 90%. Semakin rendah nilai BOPO suatu bank syariah mengindikasikan bahwa bank tersebut efisien dalam penggunaan biaya (Prasanjaya & Ramantha, 2013).

3.2.2.4. Capital Adequacy Ratio (CAR) (X4)

CAR merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki Bank untuk mendukung aktiva yang menghasilkan resiko, seperti pinjaman yang diberikan. Berdasarkan Surat Edaran BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, CAR diukur berdasarkan rasio modal bank dan aktiva tertimbang menurut resiko (Wibisono, 2017). CAR merupakan rasio yang

menunjukkan seberapa besar jumlah seluruh asset bank yang mengandung risiko termasuk didalamnya kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain yang dibiayai dari modal sendiri disamping bantuan dana dari luar seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain sebagainya. Kecukupan modal pada perbankan diwakilkan oleh rasio CAR, semakin besar nilai CAR bahwa modal yang dimiliki suatu perbankan syariah berada dalam jumlah yang besar (Bernardin E, 2016).

3.2.2.5. *Bank Size (X5)*

Bank Size atau ukuran Bank perusahaan pada dasarnya merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset (Ferri & Jones, 2012). Sedangkan *Bank size* merupakan besarnya total assets yang dimiliki perusahaan. Pada neraca bank, asset menunjukkan posisi penggunaan dana (Kuncoro & Suhardjono, 2002).

3.3. Metode Analisis

Data panel merupakan data dari sejumlah individu yang diamati pada kurun waktu tertentu. Keunggulan data panel yaitu dapat menyediakan *degree of freedom* yang lebih besar karena menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Ketika menggabungkan antara data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah *omitted variable*. Model regresi data panel dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel *Dependen*

α : Konstanta

X_{1it} : Variabel *Independen 1*

X_{2it} : Variabel *Independen 2*

$\beta (1,2...n)$: Koefisien regresi masing-masing Variabel *Independen*

$X (1,2...n)$: Masing-masing Variabel *Independen*

e_{it} : *Error Term*

- i : 1,2 ... ; menunjukkan unit data *cross section*
 t : 1,2 ... ; menunjukkan unit data *time series*

3.3.1. Metode Estimasi Data Panel

Estimasi regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Metode *Common Effect Model* menggabungkan antara data *time series* dan *cross section*. Metode data panel yang paling sederhana untuk mengkombinasi data *time series* dan *cross section* yang dapat digunakan yaitu dengan pendekatan *Ordinary Least Square* atau teknik kuadrat kecil dalam mengestimasi data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Dalam regresi data panel salah satu cara yang digunakan untuk memperhatikan heterogenitas unit *cross section* adalah dengan membedakan nilai intersepnya namun *slope* bernilai konstan. Metode ini dikenal sebagai metode *Fixed Effect Model* yang mana untuk membedakan intersep memerlukan teknik variabel dummy. Estimasi ini sering disebut dengan LSDV (*least Square Dummy Variable*).

3. *Random Effect Model* (REM)

Metode *Random Effect Model* digunakan ketika mengestimasi data panel dimana terdapat variabel gangguan atau residual yang mungkin saling berhubungan antar individu dan antar waktu. Dalam mengestimasi data panel memungkinkan antar data *time series* dan data *cross section* pada variabel gangguan (*dummy variable*) saling berhubungan.

3.4. Pemilihan Uji Terbaik

3.4.1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model mana yang terbaik antara model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dengan memperhatikan nilai

Prob Cross-F < 0,05. Menurut penelitian (Widarjono, 2018) mengatakan bahwa uji chow merupakan teknik regresi data panel yang digunakan untuk memilih metode mana yang lebih baik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dengan mempertimbangkan *Sum of Squares*. Berikut adalah hipotesis dalam Uji Chow:

H_0 : Model *Random Effect* lebih baik.

H_1 : Model *Fixed Effect* lebih baik.

Berdasarkan hipotesis diatas jika hasil menunjukkan menerima H_0 maka *Common Effect Model* lebih baik digunakan. Akan tetapi, apabila hasil menolak H_0 , artinya *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan. Apabila model CEM merupakan model terbaik maka hasil langsung dapat digunakan, sedangkan apabila model terbaik adalah FEM maka perlu dilanjutkan pengujian berikutnya pada Uji Hausman (Wulandari & Rahmadani, 2017).

3.4.2. Uji Hausman

Menurut penelitian (Widarjono, 2018) uji hausman yaitu pengujian yang dilakukan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hal ini ditunjukkan dengan melihat dari nilai Prob. Cross-R < 0,05. Oleh karena itu muncul hipotesis uji hausman.

H_0 : Model *Random Effect* lebih baik.

H_1 : Model *Fixed Effect* lebih baik.

Uji hausman menunjukkan bahwa hasil menerima H_0 model yang terbaik digunakan yaitu *Random Effect Model*. Jika hasilnya menolak H_0 maka model yang terbaik digunakan adalah model *Fixed Effect Model*. Ketika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*. Apabila uji hausman menerima H_0 , artinya model *Random Effect Model* lebih baik digunakan. Namun, jika nilai prob. Cross-R < 0,05 maka menolak H_0 sehingga menerima H_1 artinya model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

3.5. Pengujian Hipotesis

Dalam Penelitian ini untuk uji statistik menggunakan Uji F (uji koefisien regresi

secara simultan), Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) dan Koefisien Determinasi (*R-squared*).

3.5.1. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji-t atau uji signifikansi parsial digunakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *independent variable* secara individu dalam menjelaskan *dependent variable* (Basukui & Prawoto, 2016). Kriteria pengujian secara individu (dengan $\alpha=10\%$) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) berarti *independent variable* secara individual dapat menjelaskan pengaruh terhadap *dependent variable*.
- 2) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) berarti *independent variable* secara individual tidak berpengaruh terhadap *dependent variable*.

3.5.2. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Uji-F atau uji signifikansi simultan digunakan untuk menguji signifikansi model serta pengaruh *independent variable*. Uji-F merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah FDR, NPF, BOPO dan CAR mempengaruhi bagi hasil simpanan mudharabah. Kriteria pengujian secara simultan (dengan $\alpha = 5\%$) dengan nilai signifikansi:

- 1) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) berarti *independent variable* secara simultan dapat menjelaskan pengaruh terhadap *dependent variable*.
- 2) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) berarti *independent variable* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *dependent variable*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang ada dalam suatu penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi OJK Bank Syariah di Indonesia. Pada penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu Bagi Hasil, sedangkan variabel independen terdiri dari FDR, NPF, BOPO, CAR, dan Bank Size. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dipublikasikan oleh OJK dari 6 Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2020. Variabel dalam penelitian adalah FDR, NPF, BOPO, CAR, dan BANK SIZE. Berikut hasil uji deskriptif statistik yang diolah dengan alat bantu *E-views* 10:

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

	FDR	NPF	BOPO	CAR	BANK SIZE	BAGI HASIL SIMPANAN MUDHARABAH
Mean	85,96	1,81	88,24	21,84	35,37	4,66
Maximum	102,09	4,98	104,80	49,44	126,90	17,43
Minimum	63,94	0,01	54,85	10,16	3,69	0,00
Std. Dev.	9,23	1,45	10,01	9,48	1,09	3,64

Sumber: E-views 10 (data diolah)

4.2. Hasil dan Analisis

Analisis pengolahan data akan memilih satu di antara ketiga model estimasi tersebut berdasarkan yang paling baik. Hasil pengolahan data tersebut menggunakan *Eviews10*.

4.2.1. Pemilihan Model Terbaik

A. Uji Chow

Pada metode ini penulis menggunakan Uji Chow untuk menentukan dan memilih model mana yang terbaik diantara model *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dengan memperlihatkan nilai Prob. Cross-F $< 0,10$. Adapun hipotesis yang ada dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H₀: Model *Common Effect* lebih baik.

H₁: Model *Fixed Effect* lebih baik.

Berdasarkan dari hipotesis, jika nilai probabilitas Cross-F lebih besar dari alfa 10% (Prob. Cross-F $> 0,10$) maka hasil menerima H₀ artinya *Common Effect Model* lebih baik digunakan. Jika nilai probabilitas Cross-F lebih kecil dari alfa 10% (Prob. Cross-F $< 0,10$) maka hasil menolak H₀, artinya *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan. Apabila CEM model terbaik maka hasil dapat digunakan.

Tabel 4. 1: Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Probability
Cross-section F	7,638581	(5,122)	0.0000
Cross-section Chi-Square	36,223576	5	0,0000

Sumber: E-views 10 (data diolah)

Dari pengolahan data memperoleh hasil nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari nilai alfa 10% ($0,0000 < 0,10$). Maka pengujian menggunakan uji chow, disimpulkan bahwa H₀ ditolak artinya model yang baik digunakan adalah *Fixed Effect Model* dari *Common Effect Model*.

B. Uji Hausman

Penulis melakukan Uji Hausman untuk menentukan model mana yang terbaik diantara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* dengan melihat nilai Prob. Cross-F $< 0,10$. Adapun hipotesis dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect* lebih baik.

H_1 : Model *Fixed Effect* lebih baik.

Berdasarkan dari hipotesis diatas, jika nilai probabilitas Cross-F lebih besar dari alfa 10% (Prob. Cross-F > 0,10) maka hasil menunjukkan menerima H_0 artinya *Random Effect Model* lebih baik digunakan. Akan tetapi, jika nilai probabilitas Cross-F lebih kecil dari alfa 10% (Prob. Cross-F < 0,10) maka hasil menolak H_0 , artinya *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan.

Tabel 4.2: Hasil Regresi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square Statistic	Chi-Square d.f.	Probability
Cross-section Random	38,1929,07	5	0,0000

Sumber: E-views 10 (data diolah)

Dari analisis regresi diatas, diperoleh hasil nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai alfa 10% ($0,0000 < 0,10$). Maka H_0 ditolak yang artinya model yang baik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

C. Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Model terbaik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 3: Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Standard Error	t-Statistic	Probability
C	7,94	5,64	-1,40	0,16
FDR (X1)	0,20	0,24	0,86	0,39
NPF (X2)	-0,58	0,34	-1,73	0,08
BOPO (X3)	0,12	0,48	2,62	0,09
CAR (X4)	0,14	0,57	2,45	0,15
BANK SIZE (X5)	-0,78	0,42	-1,84	0,06

Sumber: E-views 10 (data diolah)

Model Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

$$Y_{it} = 7,94 + 0,20 X_{1it} - 0,58 X_{2it} + 0,12 X_{3it} + 0,14 X_{4it} + 0,78 X_{5it} + U_{it} \dots \dots \dots (2)$$

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t atau signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui apakah didalam variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

- 1) $H_0 : \beta_{1(1,2\dots n)} = 0$; berarti variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependennya.
- 2) $H_0 : \beta_{1(1,2\dots n)} > 0$; berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya.

A. Pengaruh FDR terhadap Bagi Hasil

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara FDR terhadap Bagi Hasil.

$H_a : \beta_1 > 0$: Terdapat pengaruh antara FDR terhadap profitabilitas Bagi Hasil.

Berdasarkan dari hasil analisis regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* yang ada diatas, diperoleh hasil nilai probabilitas FDR sebesar 0,39 atau lebih kecil dari alfa 10% ($0,39 < 0,10$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah antara NPF terhadap likuiditas bank syariah melalui indikator FDR.

B. Pengaruh NPF terhadap Bagi Hasil

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap Bagi Hasil.

$H_a : \beta_2 > 0$: Terdapat pengaruh antara NPF terhadap Bagi Hasil.

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* yang ada pada tabel 4.4 diatas, diperoleh hasil nilai probabilitas variabel sebesar 0,08 atau lebih besar dari nilai alfa 10% ($0,08 > 0,10$). Dari hasil tersebut maka gagal menolak H_0 artinya tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.

C. Pengaruh BOPO terhadap Bagi Hasil

$H_0 : \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara BOPO terhadap Bagi Hasil.

$H_a : \beta_3 > 0$: Terdapat pengaruh antara BOPO terhadap Bagi Hasil.

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* yang ada pada tabel 4.4 diatas, diperoleh hasil nilai probabilitas variabel sebesar 0,09 atau lebih kecil dari nilai alfa 10% ($0,09 < 0,10$). Dari hasil tersebut maka menolak H_0 sehingga H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara BOPO terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.

D. Pengaruh CAR terhadap Bagi Hasil

$H_0 : \beta_5 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara CAR terhadap Bagi Hasil.

$H_a : \beta_5 > 0$: Terdapat pengaruh antara CAR terhadap Bagi Hasil.

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* yang ada pada tabel 4.4 diatas, diperoleh hasil nilai probabilitas sebesar 0,15 atau lebih kecil dari nilai alfa 10% ($0,15 < 0,10$). Dari hasil tersebut maka menolak H_0 sehingga H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara CAR terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.

E. Pengaruh Bank Size terhadap Bagi Hasil

$H_0 : \beta_5 = 0$: Tidak berpengaruh antara *Bank Size* terhadap Bagi Hasil.

$H_a : \beta_5 > 0$: Terdapat pengaruh antara *Bank Size* terhadap Bagi Hasil.

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* yang ada pada tabel 4.4 diatas, diperoleh hasil nilai probabilitas sebesar 0,06 atau lebih kecil dari nilai alfa 10% ($0,06 < 0,10$). Dari hasil tersebut maka menolak H_0 sehingga H_a diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara bank size terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.

4.3.2. Uji-F (Uji Simultan)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel FDR, NPF, BOPO, CAR, dan *Bank Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah. Dari hasil Tabel 4.4 didapatkan hasil nilai probabilitas sebesar 0,16 atau lebih besar dari alfa 10% ($\alpha = 0,10$). Dari hasil uji tersebut didapatkan kesimpulan bahwa menolak H_1 atau gagal menolak H_0 , artinya bahwa variabel FDR, NPF, BOPO dan CAR, *Bank Size* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.

4.4. Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Dalam pembahasan ini dijelaskan beberapa pengaruh terhadap variabel yang diteliti terhadap bagi hasil mudharabah pada bank syariah, sebagai berikut:

4.4.1. Pengaruh FDR terhadap Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Syariah

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan pendekatan FEM diperoleh hasil nilai probabilitas variabel FDR sebesar $0,39 < 0,10$ yang mana lebih kecil dari alfa 10%. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara FDR terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah. Besar kecilnya FDR akan mempengaruhi tingkat bagi hasil pada bank, semakin tinggi FDR maka laba bank akan semakin meningkat, meningkatnya laba bank maka kinerja bank juga akan meningkat. Penelitian (Nofianti dkk, 2015) memperoleh hasil bahwa FDR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah. Dikarenakan FDR maka tingkat bagi hasil juga akan meningkat.

4.4.2. Pengaruh NPF terhadap Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Syariah

Berdasarkan dari hasil olah data yang dilakukan, dengan menggunakan model *Fixed Effect Model* sehingga dapat diperoleh hasil nilai probabilitas perhitungan variabel NPF diperoleh signifikansi sebesar 0,08 yang lebih besar dari alfa 10% ($\alpha = 0,10$). Hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah. Maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel NPF tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.

Ketika variabel NPF mengalami penurunan sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat bagi hasil sebesar 2,20 satuan begitu juga sebaliknya. Artinya ketika semakin rendah nilai NPF maka tingkat bagi hasil simpanan mudharabah juga akan semakin tinggi. Rendahnya nilai NPF menunjukkan bahwa posisi keuangan suatu bank syariah berada dalam kondisi yang baik karena diasumsikan apabila nilai NPF rendah, berarti penanganan pembiayaan bermasalah dilakukan dengan efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tho'in & Heliawan, 2020) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.

4.4.3. Pengaruh BOPO terhadap Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Syariah

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, dengan menggunakan model pendekatan FEM diperoleh hasil nilai probabilitas perhitungan variabel BOPO diperoleh signifikansi sebesar 0,09 yang lebih besar dari alfa 10% ($\alpha=0,10$). Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah. Hal tersebut dapat diartikan jika variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah. Ketika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar 1% maka akan meningkatkan bagi hasil simpanan mudharabah. Artinya bahwa semakin rendah nilai BOPO maka bagi hasil simpanan mudharabah bank syariah akan semakin tinggi. Di asumsikan bahwa apabila nilai BOPO rendah, berarti biaya operasional dapat dialokasikan untuk tingkat bagi hasil pada bank umum syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Kartini & Anis, 2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan.

4.4.4. Pengaruh CAR terhadap Bagi Hasil Mudharabah pada Bank Syariah

Berdasarkan dari olah data yang telah dilakukan, dengan menggunakan model pendekatan FEM diperoleh hasil nilai probabilitas variabel CAR diperoleh signifikansi sebesar 0,15 yang lebih kecil dari alfa 10% ($\alpha = 0,10$). Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagi hasil simpanan mudharabah.

Ketika variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan meningkatkan bagi hasil simpanan mudharabah sebesar 0,15 satuan dan sebaliknya. Artinya semakin tinggi nilai CAR maka bagi hasil terhadap bank syariah akan semakin tinggi. Tingginya nilai CAR menunjukkan bahwa capital atau modal yang dimiliki suatu bank syariah semakin besar. Hal ini membuktikan bahwa semakin besarnya modal yang diterima maka artinya semakin banyak dana untuk kelancaran likuiditas bank syariah melalui FDR. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap bagi hasil simpanan mudharabah adalah positif dan signifikan yang didukung dengan penelitian oleh (Fathurrahman & Rusdi, 2019).

4.4.5. Pengaruh Bank Size terhadap Bagi Hasil Mudharabah Bank Syariah

Berdasarkan dari olah data yang telah dilakukan, dengan menggunakan model pendekatan FEM diperoleh hasil nilai probabilitas variabel *Bank Size* diperoleh signifikansi sebesar 0,06 yang lebih besar dari alfa 10% ($\alpha = 0,10$). Hal ini menunjukkan bahwa *Bank Size* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.

Dalam hal ini hasil dari *Bank Size* berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya dimana Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, diketahui bahwa *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, tinggi rendahnya *Bank Size* tidak akan mempengaruhi pembiayaan bagi hasil. Karena di dalam bank syariah tidak mengenal sistem bunga seperti pada bank konvensional, yang dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan *Bank Size*. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil pada setiap transaksi pembiayaan maupun simpanan (Krisnanto dkk 2019).

4.5. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis maka didapatkan hasil bahwa FDR berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil mudharabah. Didapatkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa NPF berdampak signifikan pada besar kecilnya tingkat bagi hasil simpanan mudharabah. Didapatkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berdampak signifikan pada besar kecilnya tingkat bagi hasil simpanan mudharabah. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis maka didapatkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berdampak signifikan pada besar kecilnya tingkat bagi hasil simpanan mudharabah. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis maka didapatkan hasil bahwa BANK SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa BANK SIZE berdampak signifikan pada besar kecilnya tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia” periode 2015-2020 sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil mudharabah.
2. Variabel *Non Performing to Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil mudharabah.
3. Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil mudharabah
4. Variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil mudharabah.
5. Variabel *Bank Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil mudharabah.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia” pada tahun 2015-2020. Maka implikasi yang didapat adalah melihat FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagi hasil simpanan mudharabah maka Bank Syariah perlu meningkatkan penyaluran pembiayaannya karena semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin besar juga laba yang diperoleh perbankan syariah yang ada di Indonesia. Selanjutnya, dengan melihat NPF berpengaruh negatif terhadap bagi hasil simpanan mudharabah maka Bank Syariah perlu mengevaluasi dan

meningkatkan manajemen kinerjanya saat terjadi pembiayaan bermasalah, dengan begitu Bank Syariah perlu bertindak tegas dalam menangani pembiayaan bermasalah dengan cara menghentikan penyaluran pembiayaan sementara waktu agar NPF tidak mempengaruhi penurunan bank. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bagi hasil simpanan mudharabah. Maka Bank Syariah perlu menjaga setiap kenaikan biaya operasional dengan diikuti peningkatan pendapatan operasionalnya karena semakin besar pendapatan operasionalnya dibandingkan dengan biaya operasionalnya maka nilai rasio BOPO nya akan semakin kecil. Dengan melihat CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bagi hasil mudharabah. Maka Bank Syariah tidak memilih investasi yang berisiko tinggi dan diperlukan bagi bank syariah untuk menghindari adanya kerugian yang akan menyebabkan penurunan profitabilitas bank. Terakhir adalah Bank Size yang mempunyai pengaruh terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, N. N., & Azifah, N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(3), 238–248. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i3.2663>.
- Amaliah, E. N., Darnah, & Sifriyani. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). *Estimasi*, Vol. 1, No. 2, Juli 2020, Hal 106-115, 1(2), 106–115.
- Almilia, Luciana Spica dan Anton Wahyu. 2006. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Non Performing Loan. (Studi kasus pada Bank Persero, Bank BPD, Bank Umum Swasta dan Bank Asing Campuran", Skripsi.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. (2005). Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No.2, November, 131-147.
- Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). Eviews 9 : Analisis Regresi Data Panel. *Ideas Publishing*, 1–95.
- Ali, H. Masyhud *Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik dan Prospek*, PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2004.
- Amelia, E. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017. *Jurnal Intelektualita : Keislaman, Sosial dan Sains*, 8(1), 11–18.
- Andhika, Y. D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 4 April 2017: 312-323*, 4(1), 2071–2079.
- Ali, H. Masyhud *Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik dan Prospek*, PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2004.
- Aghnia, M. (2015). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah Bank Syariah Mandiri 2006-2013. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 143-150.
- Aryanto. (2010). *Accounting Analysis Journal*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php>
- Anisah, N., Riduwan, A., & Amanah, L. (2013, Maret). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah. *Jurnal*

Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 1 , 169-186.

- Andriyanti, A., & Wasilah. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpun Dana Pihak Ketiga (Deposito Mudharabah 1 Bulan) Bank Muallamat Indonesia (BMI). *Laporan Penelitian*.
- Anggrainy, Dian (2010), *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2002-2009*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (dipublikasikan).
- Bank Indonesia. 2010. Outlook Perbankan Syariah Diakses melalui *www.bi.go.id* pada tanggal 3 Februari 2014.
- Basyid. (2007). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Kantor dan Ukuran Bank Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* Vol. 3 No. 4 2018.
- Bernardin, Yokeu, D, E. (2016). Pengaruh KPMM dan LDR Terhadap *Return On Assets*. *Ecodomacia*. Vol. 4 No. 2.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Raja Grafindo Persada. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Ferri, & Jones. (2012). Bisma: Jurnal Manajemen, Vol.4 No.1, Bulan Maret tahun 2018. P-ISSN: 2476-8782.
- Fitriyanti, C. Azib, N. (2015) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset, Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. (Studi kasus pada Seluruh Bank Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2013).
- Fathurrahman, A., & Rusdi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Vector Error Correction Model (VECM). *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v4i2.262>
- Hartini, T. (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia . *Jurnal I-Finance* , 20-34.
- Ichwan, M. C., & Nafik H.R, M. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Likuiditas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(2), 144. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20162pp144-157>.
- Isna, K, & Sunaryo, Kunti, 2012, *Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*, *Jurnal Ekonomi an Bisnis*. Volume 11. No. 01

September 2012.

- Juwairiyah, Siti (2008), Analisis Peengaruh Profitabilitas dan Efisiensi terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Muthlaqah (studi Bank Muamalat Indonesia) tahun 2000-2007, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (dipublikasikan).
- Jayanti, D, K. (2013). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* (Studi pada Bsnk Umum Konvensional yang Go Public di Indonesia Periode 2008-2012): Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Kartini, & Anis, N. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Unisia, Vol. XXXVI No. 81 Juli 2014, 36(81)*.
- Kuncoro, Mudrajad, & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, M. (2012). *Perencanaan Daerah : Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota, dan Kawasan?* Salemba Empat.
- Kulindha, D. S., & Sugijanto. (2021). Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas pada BUSN yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Journal of Sustainability Business Research ISSN : 2746 – 8607 Vol 2 No 2 - Juni 2021, 2(2), 453–462*.
- K., Andryani Isna & Sunaryo, Kunti. "Analisis Pengaruh *Return on Asset*, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No. 11 (2012).
- Karim, Adiwarmarman. "*Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*", PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2005.
- Kiagus, Andi, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Bank Syariah pada PT. Bank Muamalat Indonesia, *Jurnal Media Riset, Akuntansi, Auditing & Informasi*. Vol. 5 No.2 Agustus 2005.
- Kartini, & Anis, N. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Unisia, Vol. XXXVI No. 81 Juli 2014, 36 (81)*.

- Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*.
- Mustikasari, Aulia, 2006. "Pengaruh Bagi Hasil dan Pendapatan terhadap Simpanan *Mudharabah* studi kasus Bank Syariah Mandiri periode 2000 - 2005". Skripsi. Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Muhammad. (2005). Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mangkuto, Imbang J. 2004. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional dan Tingkat Pendapatan Deposito Mudharabah terhadap Pertumbuhan Deposito di Bank Muamalat*. Tesis. PSKTTI Universitas Indonesia.
- Muhammad. (2016). Manajemen Keuangan Syariah. UPP STIM YKPN.
- Muhammad. (2002). "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Manajemen Bank Syariah*, "Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mahmudah, N., & Harjanti, R. S. (2016). Analisa Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2013. *SENIT*, 134-143.
- Muazaroh, A., & Septiarini, D. F. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Periode 2015-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(1), 64 <https://doi.org/10.20473/vol8iss20211pp64-75>.
- Nana, N. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 4 N0.1 Juni 2017. P-ISSN:2354-7057 ; E-ISSN: 2442-3076.
- Najib, M. A. (2017). Penguatan Prinsip Syariah pada Produk Bank Syariah. *Jurnal Jurisprudence*, 7(1), 15–28. <https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v7i1.4351>
- Nafis, R. K., & Sudarsono, H. (2021). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 7(1), 164-173.
- Nanda, A. S., Hasam, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Pada Tahun 2011-2018. *The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018*. *Perisai*:

Islamic Banking and Finance Journal, 3(1), 19-32.

- Nofianti, N., Badina, T. Erlangga, A. (2015). Analisis Pengaruh *Return On Asset*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Suku Bunga, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013) Vol. 5, No. 1, April 2015.
- Nur, Moh. Iskandar, 2014, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- OJK. (2015). Statistik Perbankan Syariah Jun 2015. *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO LDR dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 (2013): 230-245, 4.1, 230–245.
- Prastiwi, I. E., Tho'in, M., & Kusumawati, O. A. (2021). Faktor Internal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Syariah: Analisis Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1107–1116. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2614>
- Purbasari, N. R. (2018). Pengaruh KAP, CAR, SIZE, dan NOM terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016. *Journal of Physical Therapy Science*, 9(1), 1–11.
- Rachman, Aulia, Yulianto, Agung & Utaminingsih, S., Nanik. 2013. Pengaruh Bagi Hasil, Bunga, Ukuran Bank dan Jumlah Cabang terhadap Simpanan Mudharabah. *Accounting Analysis Journal*. AAJ2. No. 4.
- Rasyidin, D. (2016). Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 19–36. <https://doi.org/10.32678/ijei.v7i1.34>.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. (Edisi Ketiga). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Indonesia.
- Santoso, A. L., & Sukihanjani, T. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Sebelas Maret*, 221–231.
- Sugijanto, & Kulindha, S, D. (2021). Pengaruh CAR, NIM, BOPO dan NPL terhadap Profitabilitas BUSN yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Vol. 2 N0.2, Juni 2021.

- Sholikhah, N. U., & Wardani, D. T. K. (2018). Analisis Likuiditas pada Bank Syariah di Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 2(2).
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 11(1), 69. <https://doi.org/10.30588/jmp.v11i1.833>
- Sri, Anastasya, Anggraini, R, Ety Gurendrawati, Nurmalia Hasanah. 2013. *The Influence of Third-Party Funds, Car, Npf and Roa Against The Financing of a General Sharia -Based Bank in Indonesia. International Conference on Business, Economics, and Accounting*, 20-23 Maret di Bangkok, Thailand.
- Simatupang , A., & Franzlay , D. (2016). Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor* , 466-485.
- Tho'in, M., & Heliawan, Y. A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 582. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1426>.
- Sinungan, Muchdarsyah. (2007). *Manajemen Dana Bank*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sigit, Tiara, H. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 1 No. 2, Juli 2012. Hal: 1-15.
- Undang - Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(12), 970. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp970-985>.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap Roa yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.

- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews + Disertai CD Data*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wulandari, N., & Rahmadani. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi pada Kota Metropolitan di Indonesia dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Sains Matematika dan Statistika*, Vol. 3, No. 2, Juli 2017, 3(2), 34–Tho'in, M., & Heliawan, Y. A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 582. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1426>.



LAMPIRAN

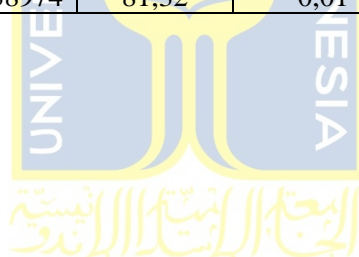
Lampiran 1: Data Penelitian FDR, NPF, BOPO, CAR dan BANK SIZE

TAHUN	BANK	BAGI HASIL(Y)	FDR(X1) (%)	NPF(X2) (%)	BOPO(X3) (%)	CAR(X4) (%)	BANK SIZE(X5) (triliun)
2015-2	BANK BNI SYARIAH	2,830216681	96,65	1,38	90,39	15,11	20.854.054
2015-3		3,877022447	89,65	1,33	91,60	15,38	22.754.201
2015-4		5,114665561	91,94	1,46	89,63	15,48	23.017.667
2016-1		1,262904534	86,26	1,59	85,37	15,85	24.677.029
2016-2		2,450925941	86,92	1,59	85,88	15,56	25.676.278
2016-3		3,515155554	85,79	1,41	86,28	15,82	26.822.678
2016-4		4,490599226	84,57	1,64	87,67	14,92	28.314.175
2017-1		1,09721244	82,32	1,63	87,29	14,44	29.861.506
2017-2		2,153553024	84,44	1,76	86,50	14,33	30.746.068
2017-3		3,188188825	81,40	1,72	87,62	14,90	32.042.805
2017-4		4,135001536	80,21	1,50	87,62	20,14	34.822.442
2018-1		0,900174099	71,98	1,67	86,53	19,42	38.543.165
2018-2		1,883263432	77,42	1,76	85,43	19,24	37.773.338
2018-3		2,907672456	80,03	1,86	85,49	19,22	3.894.598
2018-4		3,78019641	79,62	1,52	85,37	19,31	41.048.545
2019-1		0,84684164	76,42	1,65	82,96	18,23	44.002.301
2019-2		1,854484951	87,07	1,67	79,85	18,38	42.493.611
2019-3		2,769367459	84,74	1,69	80,67	18,73	43.915.598
2019-4		3,111690552	74,31	1,44	81,26	18,88	49.980.235
2020-1		0,857991104	71,93	1,72	76,53	19,29	51.128.001
2020-2	1,699479553	71,67	1,88	82,88	20,66	50.764.604	
2020-3	2,283202962	70,62	1,63	84,01	20,61	52.391.698	
2020-4	2,879089323	68,79	1,35	84,06	21,36	55.009.342	
2015-2	BANK MUAMALAT SYARIAH	4,15159151	99,05	3,81	94,84	14,91	55.859.682
2015-3		5,906369782	96,09	3,49	96,26	13,71	56.502.413
2015-4		7,238650901	90,30	4,20	97,41	12,36	57.172.588
2016-1		1,740885233	97,30	4,33	97,32	12,10	53.712.592
2016-2		3,340396044	99,11	4,61	99,90	12,78	52.695.732
2016-3		4,730002998	96,47	1,92	98,89	12,75	54.105.544
2016-4		6,323953726	95,13	1,40	97,76	12,74	55.786.398
2017-1		1,522825669	90,93	2,92	98,19	12,83	54.827.513
2017-2		2,968526721	89,00	3,74	97,40	12,94	58.602.532
2017-3		4,379639184	86,14	3,07	98,10	11,58	57.711.079
2017-4		6,002587708	84,41	2,75	97,68	13,62	61.696.92
2018-1		1,51337166	88,41	3,45	98,03	10,16	57.283.526

2018-2		3,098988857	84,37	0,88	92,78	15,92	55.202.239	
2018-3		4,232863207	79,03	2,50	94,38	12,12	54.850.713	
2018-4		5,461296595	73,18	2,58	98,24	12,34	57.227.276	
2019-1		1,517487338	71,17	3,35	99,13	12,58	55.151.654	
2019-2		2,929370174	68,05	4,53	99,04	12,01	54.572.539	
2019-3		4,430593624	68,51	4,64	98,83	12,42	53.507.715	
2019-4		7,185824846	73,51	4,30	99,50	12,42	50.555.519	
2020-1		1,270323799	73,78	4,98	97,94	12,12	49.428.095	
2020-2		2,490949355	74,81	4,97	98,19	12,13	48.650.565	
2020-3		3,592019657	73,81	4,95	98,38	12,48	48.785.792	
2020-4		4,7263916	69,84	3,95	99,45	15,21	51.241.304	
2015-2		BANK MEGA SYARIAH	4,008947743	94,92	3,07	104,80	16,54	5.382.671
2015-3	15,29807771		98,86	3,08	102,33	17,81	5.050.808	
2015-4	17,43349764		98,49	3,16	99,51	18,74	5.559.820	
2016-1	3,068147097		95,85	3,25	84,92	22,22	5.561.738	
2016-2	6,214157232		95,97	3,03	89,07	22,86	5.478.501	
2016-3	9,224523608		98,13	2,83	89,50	22,97	5.763.548	
2016-4	10,87601828		95,24	2,81	88,16	23,53	6.135.241	
2017-1	2,841349071		97,56	2,95	88,82	25,76	6.011.953	
2017-2	5,752675791		96,06	2,79	88,80	20,89	6.536.423	
2017-3	9,535308434		91,57	2,80	89,42	21,94	6.306.950	
2017-4	14,10777919		91,05	2,75	89,16	22,19	7.034.301	
2018-1	5,1089576		94,26	2,61	93,58	23,41	6.637.732	
2018-2	9,954350961		92,49	2,39	93,34	22,91	6.644.658	
2018-3	14,54916352		94,35	2,23	93,78	21,38	6.628.968	
2018-4	16,28827778		90,88	1,96	93,84	20,54	7.336.342	
2019-1	4,26994226		99,23	1,73	94,91	21,05	7.327.159	
2019-2	8,276830066		99,23	1,72	94,91	20,45	7.511.173	
2019-3	12,663564		99,23	1,72	94,91	20,45	7.507.025	
2019-4	16,42151442		94,53	1,49	93,71	19,96	8.007.676	
2020-1	4,286546209		97,24	2,24	93,08	19,37	8.173.359	
2020-2	1,585981945		83,73	1,94	92,81	19,28	8.622.345	
2020-3	12,40247105		76,19	4,04	90,13	21,96	9.524.784	
2020-4	16,55385645		63,94	1,38	85,52	24,15	16.117.927	
2015-2	BANK MANDIRI SYARIAH		2,514115136	85,01	4,7	96,16	11,97	66.953.689
2015-3			3,641997041	84,49	4,34	97,41	11,84	67.120.476
2015-4			4,610796832	81,99	4,05	94,78	12,85	70.369.709
2016-1			1,102745009	80,16	4,32	94,44	13,39	71.548.944
2016-2			2,172324981	82,31	3,74	93,76	13,69	72.022.855
2016-3			3,07700501	80,40	3,63	93,93	13,50	74.241.902
2016-4			3,940278342	79,19	3,13	94,12	14,01	78.831.722
2017-1			1,029712831	77,75	3,16	93,82	14,40	80.012.307

2017-2		2,039760852	80,03	3,23	93,89	14,37	81.901.309	
2017-3		3,010665368	78,29	3,12	94,22	14,92	84.087.348	
2017-4		3,890873392	77,66	2,71	94,44	15,89	87.939.774	
2018-1		0,95620787	73,92	2,49	91,20	15,59	92.976.854	
2018-2		1,920149526	75,47	2,75	90,09	15,62	92.813.105	
2018-3		2,797924956	79,08	2,51	89,73	16,46	93.347.112	
2018-4		3,595046603	77,25	1,56	90,68	16,26	98.341.116	
2019-1		1,045110854	79,39	1,29	86,03	15,62	98.553.229	
2019-2		2,086280542	81,63	1,21	83,91	15,84	101.011.871	
2019-3		2,968818425	81,41	1,07	83,28	16,08	102.782.933	
2019-4		3,669705236	75,54	1,00	82,89	16,15	112.291.867	
2020-1		0,769040937	74,13	0,95	82,87	16,43	114.746.985	
2020-2		1,664060787	74,16	0,88	81,26	17,41	11.440.153	
2020-3		2,414937489	74,56	0,61	81,95	17,68	119.427.355	
2020-4		2,850800726	73,98	0,72	81,81	16,88	126.907.941	
2015-2		BANK BTPN SYARIAH TBK	4,293379857	94,69	0,28	88,72	20,57	4.717.949
2015-3			6,626582299	94,18	0,28	86,83	21,29	4.587.354
2015-4			8,101348291	96,54	0,17	85,82	19,96	5.189.013
2016-1			2,175570127	96,38	0,17	81,14	22,03	5.574.764
2016-2			3,64409237	91,91	0,13	79,17	21,47	6.710.781
2016-3	6,038372388		97,47	0,13	77,1	23,82	6.290.423	
2016-4	6,605890622		92,75	00.20	75,14	23,80	7.323.347	
2017-1	1,777582852		90,82	00.20	71,98	23,88	7.646.295	
2017-2	3,397806709		96,82	0,01	71,23	24,76	8.096.326	
2017-3	5,120105355		93,31	0,01	70,26	27,26	8.541.673	
2017-4	6,585305622		92,47	0,05	68,81	28,91	9.156.522	
2018-1	1,607439483		93,21	0,02	63,82	27,74	9.485.374	
2018-2	3,046471444		97,89	0,01	62,91	36,91	10.727.072	
2018-3	4,57932212		96,03	0,03	62,61	39,69	11.305.343	
2018-4	6,13517516		95,61	0,02	62,36	40,92	12.039.275	
2019-1	1,890752273		96,03	0,17	61,27	39,34	12.538.207	
2019-2	3,387113133		96,17	0,14	60,41	39,4	13.942.073	
2019-3	5,354911183		96,68	0,01	59,62	41,11	14.586.173	
2019-4	6,9343173		95,27	0,26	58,07	44,57	15.383.038	
2020-1	1,738964849		94,69	0,02	54,85	42,44	16.003.683	
2020-2	3,443556261		92,37	0,01	72,07	42,28	15.272.172	
2020-3	5,128850355		98,48	0,01	77,2	43,09	15.469.361	
2020-4	6,279035955		97,37	0,02	72,42	49,44	16.435.005	
2015-2	BANK BCA SYARI		6,453085118	94,13	0,48	94,89	23,56	3.390.818
2015-3			10,21718222	102,09	0,44	94,61	36,6	3.690.181
2015-4			10,89468714	94,41	0,52	94,14	34,31	4.349.581

2016-1	3,292970809	92,76	0,41	94,07	39,16	4.406.552
2016-2	6,536581362	99,61	0,47	92,87	37,93	4.343.456
2016-3	9,182935193	97,56	0,33	92,91	37,12	4.637.703
2016-4	10,80992934	90,12	0,21	92,18	36,78	4.995.607
2017-1	2,792823066	83,44	0,17	92,97	35,26	5.368.251
2017-2	5,673169567	91,51	0,18	92,56	30,99	5.430.155
2017-3	0,000358676	88,70	0,2	87,76	31,99	5.648.875
2017-4	0,000252922	88,49	0,04	87,21	29,39	5.961.174
2018-1	1,448058542	88,36	0,14	88,39	27,73	6.117.212
2018-2	2,839652165	91,15	0,31	87,84	25,01	6.439.838
2018-3	4,13649482	89,43	0,29	87,96	24,81	6.644.158
2018-4	5,677483707	88,99	0,28	87,43	24,27	7.064.008
2019-1	1,698618494	86,76	0,42	90,14	25,68	6.957.112
2019-2	3,221507671	87,31	0,62	89,04	25,67	7.035.909
2019-3	4,767039621	88,68	0,53	89,21	43,78	8.122.533
2019-4	6,195952747	90,98	0,26	87,55	38,28	8.634.374
2020-1	7,106251536	96,39	0,24	90,01	38,36	8.353.839
2020-2	2,803618374	94,41	0,21	89,53	38,45	8.516.962
2020-3	4,210306888	90,06	0,01	89,32	39,57	8.583.874
2020-4	4,772138974	81,32	0,01	86,28	45,26	9.720.254



Lampiran 1: *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/05/22 Time: 22:39

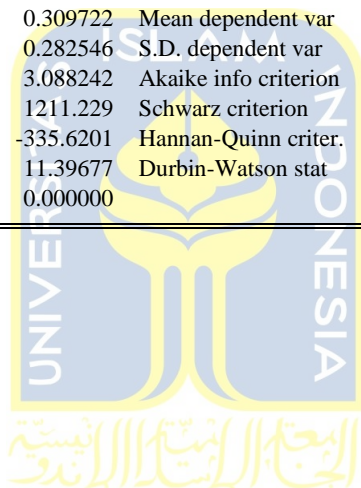
Sample: 2015Q1 2020Q4

Periods included: 24

Cross-sections included: 6

Total panel (unbalanced) observations: 133

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.100685	5.483893	-0.200712	0.8412
X1	0.000469	0.000258	1.813039	0.0722
X2	0.562946	0.292703	1.923263	0.0567
X3	0.000565	0.000402	1.405203	0.1624
X4	0.000254	0.000486	0.522592	0.6022
X6	-1.588450	0.369647	-4.297213	0.0000
R-squared	0.309722	Mean dependent var		4.656950
Adjusted R-squared	0.282546	S.D. dependent var		3.645979
S.E. of regression	3.088242	Akaike info criterion		5.137144
Sum squared resid	1211.229	Schwarz criterion		5.267536
Log likelihood	-335.6201	Hannan-Quinn criter.		5.190131
F-statistic	11.39677	Durbin-Watson stat		1.804627
Prob(F-statistic)	0.000000			



Lampiran 2: Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/05/22 Time: 22:39

Sample: 2015Q1 2020Q4

Periods included: 24

Cross-sections included: 6

Total panel (unbalanced) observations: 133

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.942686	5.643539	-1.407395	0.1619
X1	0.000207	0.000242	0.857948	0.3926
X2	-0.583793	0.337177	-1.731416	0.0859
X3	0.001264	0.000482	2.622823	0.0098
X4	0.001416	0.000578	2.451146	0.0157
X5	-0.779608	0.423715	-1.839937	0.0682

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.474297	Mean dependent var	4.656950
Adjusted R-squared	0.431207	S.D. dependent var	3.645979
S.E. of regression	2.749739	Akaike info criterion	4.939975
Sum squared resid	922.4501	Schwarz criterion	5.179026
Log likelihood	-317.5083	Hannan-Quinn criter.	5.037116
F-statistic	11.00702	Durbin-Watson stat	2.094760
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3: *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/05/22 Time: 22:40

Sample: 2015Q1 2020Q4

Periods included: 24

Cross-sections included: 6

Total panel (unbalanced) observations: 133

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.100685	4.882803	-0.225421	0.8220
X1	0.000469	0.000230	2.036231	0.0438
X2	0.562946	0.260620	2.160023	0.0326
X3	0.000565	0.000358	1.578189	0.1170
X4	0.000254	0.000433	0.586924	0.5583
X6	-1.588450	0.329130	-4.826214	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4.26E-06	0.0000
Idiosyncratic random			2.749739	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.309722	Mean dependent var		4.656950
Adjusted R-squared	0.282546	S.D. dependent var		3.645979
S.E. of regression	3.088242	Sum squared resid		1211.229
F-statistic	11.39677	Durbin-Watson stat		1.804627
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.309722	Mean dependent var		4.656950
Sum squared resid	1211.229	Durbin-Watson stat		1.804627

Lampiran 4: Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: UJI_CHOW

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.638581	(5,122)	0.0000
Cross-section Chi-square	36.223576	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/06/22 Time: 08:26

Sample: 2015Q1 2020Q4

Periods included: 24

Cross-sections included: 6

Total panel (unbalanced) observations: 133

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.100685	5.483893	-0.200712	0.8412
X1	0.000469	0.000258	1.813039	0.0722
X2	0.562946	0.292703	1.923263	0.0567
X3	0.000565	0.000402	1.405203	0.1624
X4	0.000254	0.000486	0.522592	0.6022
X6	-1.588450	0.369647	-4.297213	0.0000
R-squared	0.309722	Mean dependent var		4.656950
Adjusted R-squared	0.282546	S.D. dependent var		3.645979
S.E. of regression	3.088242	Akaike info criterion		5.137144
Sum squared resid	1211.229	Schwarz criterion		5.267536
Log likelihood	-335.6201	Hannan-Quinn criter.		5.190131
F-statistic	11.39677	Durbin-Watson stat		1.804627
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 5: Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: UJI_HAUSMAN

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	38.192907	5	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.000207	0.000469	0.000000	0.0004
X2	-0.583793	0.562946	0.045765	0.0000
X3	0.001264	0.000565	0.000000	0.0303
X4	0.001416	0.000254	0.000000	0.0024
X6	-0.779608	-1.588450	0.071208	0.0024

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 09/06/22 Time: 08:30

Sample: 2015Q1 2020Q4

Periods included: 24

Cross-sections included: 6

Total panel (unbalanced) observations: 133

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.942686	5.643539	-1.407395	0.1619
X1	0.000207	0.000242	0.857948	0.3926
X2	-0.583793	0.337177	-1.731416	0.0859
X3	0.001264	0.000482	2.622823	0.0098
X4	0.001416	0.000578	2.451146	0.0157
X6	-0.779608	0.423715	-1.839937	0.0682

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.474297	Mean dependent var	4.656950
Adjusted R-squared	0.431207	S.D. dependent var	3.645979
S.E. of regression	2.749739	Akaike info criterion	4.939975
Sum squared resid	922.4501	Schwarz criterion	5.179026
Log likelihood	-317.5083	Hannan-Quinn criter.	5.037116
F-statistic	11.00702	Durbin-Watson stat	2.094760
Prob(F-statistic)	0.000000		